

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAJIRIN SURABAYA

M. MUJAHIDIN

ABSTRAKSI

Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas, guru dalam mendidik dan mengajar siswa dapat menggunakan beberapa metode dan pendekatan pembelajaran. Dalam hal ini, pendekatan yang dianggap sesuai dengan perkembangan mata pelajaran Fiqih adalah Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), karena dalam belajar berdasarkan masalah, pembelajaran didesain dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan struktur masalah real yang berkaitan dengan konsep teori yang ada dalam mata pelajaran. Pembelajaran dimulai setelah siswa dikonfrontasi dengan struktur masalah real sehingga siswa mengetahui mengapa mereka belajar.

Penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi metode pembelajaran berbasis masalah pada materi fiqih, karena berdasarkan hasil pengamatan penulis di sekolah, khususnya pada materi fiqih itu penulis melihat banyak guru fiqih yang masih menggunakan metode yang konvensional, sehingga membuat siswa menjadi mudah bosan dan jenuh. Indikator dari kejenuhansiswa di antaranya, siswa kurang memperhatikan materi, siswa berbicara dengan temannya, siswa banyak yang capek dan mengantuk. Hal ini berdasarkan pengamatan penulis di beberapa sekolah, yaitu di MTs Darut Tauhid Surabaya, MTs At-Tauhid Surabaya, MTs Ittaqu Surabaya, dan MTs Ma'arif Pare.

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhajirin Surabaya dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhajirin Surabaya.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah terdiri dari beberapa fase, yaitu Fase 1 : Mengorientasikan siswa pada masalah, Fase 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar, Fase 3 : Membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok, Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode pembelajaran berbasis masalah yaitu dari guru dan siswa, serta metode dan pembelajaran yang memadai.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak mengandung angka-angka, melainkan berupa kata-kata, gambar, dan sebagainya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru fiqih yang menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah di MTs Muhajirin Surabaya mampu mengkondisikan siswa dengan tertib, siswa lebih memperhatikan materi, siswa termotivasi untuk memecahkan masalah yang ada, dan siswa tidak jenuh.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Pembelajaran Berbasis Masalah, Mata Pelajaran Fiqih